

# PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA GURU PONDOK PESANTREN AL-AMALUL KHAIR PALEMBANG

Lili Asriyani<sup>1</sup>, Fauziah Afriyani<sup>2</sup>, Shafiera Lazuardi<sup>3</sup>

[2020510127@students.uigm.ac.id](mailto:2020510127@students.uigm.ac.id)<sup>1</sup>, [fauziah@uigm.ac.id](mailto:fauziah@uigm.ac.id)<sup>2</sup>, [shafieralazuardi@uigm.ac.id](mailto:shafieralazuardi@uigm.ac.id)<sup>3</sup>

Universitas Indo Global Mandiri

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Budaya Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru. Objek dalam penelitian ini adalah seluruh guru pondok pesantren al-amalul khair palembang sebanyak 42 orang. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis berganda yang diolah dengan bantuan program computer SPSS versi 25. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sample dengan cara sampling jenuh. Sampel dalam penelitian ini adalah dengan mengambil semua populasi sebanyak 42 sampel. Pengumpulan data menggunakan kuesioner.

**Kata Kunci:** Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan, Kinerja Guru.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan suatu negara agar warganya memiliki wawasan luas dan pemikiran maju baik melalui ilmu pengetahuan dan kemampuan teknologi yang dimilikinya. Melalui pendidikan diharapkan sumber daya manusia suatu negara memiliki kemampuan untuk bersaing dan menghadapi tantangan apapun di era globalisasi. Guru merupakan kunci utama dan memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan sebuah pendidikan di sekolah. Kedudukan guru yang strategis pada semua jenjang pendidikan mempunyai peran dalam mensukseskan pembelajaran dan berimplikasi pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah (Epilia et al., 2023).

Gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk memengaruhi bawahan agar organisasi tercipta atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin. Budaya organisasi merupakan suatu karakteristik yang ada di suatu kelompok dan digunakan sebagai tuntunan mereka dalam berperilaku serta membedakannya dengan kelompok lain. Budaya organisasi adalah norma- norma dan kebiasaan yang diterima sebagai suatu keberanian oleh semua orang dalam organisasi (Shafiera Lazuardi et al., 2024). Budaya organisasi tumbuh melalui proses evolusi dari gagasan yang diciptakan oleh pendiri organisasi dan kemudian ditanamkan untuk para pengikutnya. kinerja adalah catatan outcome yang dihasilkan dari fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan selama satu periode waktu tertentu ( Fauziah Afriyani, et al. 2023). Kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan penilaian hasil belajar merupakan faktor penting dan utama dalam mencapai tujuan pendidikan.

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan bentuk dan sifatnya, data dibedakan menjadi dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif (Siyoto, 2015). Penulis lebih memfokuskan pada data kuantitatif dalam melaksanakan analisis ini. Data kuantitatif merupakan data atau informasi yang didapatkan dalam bentuk angka. Maka data kuantitatif dapat diproses menggunakan rumus matematika atau dapat juga di analisis dengan sistem statistik (Siyoto,2015). Sumber

data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan 3 metode teknik pengumpulan data yaitu metode kuesioner, observasi, dan dokumentasi. sumber data yang menjadi objek penelitian ini adalah Pondok pesantren Al- Amalul Khair Palembang, maka populasi yang di ambil pada penelitian ini yaitu Guru Pondok pesantren Al- Amalul Khair Palembang di Jalan. Lunjuk jaya, lorok pakjo, kec. Ilir bar. I, Kota Palembang, Sumatra selatan 30151 yang berjumlah 42 orang. berikut uraian data guru.

Tabel 1  
Jumlah Karyawan Pondok Pesantren Al Amalul Khair

Jabatan	Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang
Pimpinai n	S1	1
Guru	S1	38
Stafi Administri asii	D3/S1	3

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel nonprobability sampling dengan metode Sampling Jenuh. Sampel jenuh merupakan sampel total atau sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel jenuh juga sering diartikan sebagai sampel yang sudah maksimum (Rosyidah & Fijra, 2021). Menurut Arikunto (2012) dalam Agustin & Permatasari (2020) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20- 25% dari jumlah populasinya. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua guru yang mengajar di Pondok Pesantren Al-amul Khair berjumlah 42 orang.

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda itu sendiri adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas ( $X_1, X_2$ ) dengan variabel terikat ( $Y$ ). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif terhadap variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka secara keseluruhan pengujian hasil analisis tentang Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru Pondok Pesantren Al- Amalul Khair. Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 42 orang. Hasil pengujian kuesioner menggunakan uji validitas, reliabilitas, dan normalitas data sementara teknik analisa data yang digunakan yaitu analisis linier berganda.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel dependen. Dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25, sehingga di peroleh hasil pada Tabel 2.

Tabel 2  
Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.798	3.764		1.275	.210
	Budaya Organisasi	0.192	0.093	0.278	2.064	0.046
	Gaya Kepemimpinan	0.403	0.096	0.565	4.195	0.000
a. Dependent Variable: Kinerja Guru						

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa hasil analisis regresi yang di peroleh yaitu koefisien untuk variabel Budaya Organisasi sebesar 0,192 dan untuk variabel Gaya Organisasi sebesar 0.403 dengan konstanta sebesar 4.798 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 4,798 + 0,192 X_1 + 0,403 X_2 + e$$

Persamaan regresi di atas memperlihatkan hubungan antara variabel dependen dengan independen secara parsial, dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa.

1. Nilai konstanta adalah 4,798 artinya jika variabel Budaya Organisasi dan Variabel Gaya Kepemimpinan nilainya nol, maka tingkat Kinerja Guru terhadap Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan adalah sebesar 4,798.
2. Nilai koefisien (b1) regresi variabel Budaya Organisasi menunjukkan angka sebesar 0,192 di antar positif artinya apabila variabel Budaya Organisasi (X1) meningkat satu-satuan maka akan diikuti dengan peningkatan Kinerja Guru (Y) terhadap variabel Budaya Organisasi yaitu sebesar 0,192.
3. Nilai koefisien (b2) variabel Gaya Kepemimpinan menunjukkan angka sebesar 0,403 dan arah positif artinya apabila variabel Gaya Kepemimpinan (X2) meningkat satu-satuan maka akan diikuti dengan peningkatan Kinerja Guru (Y) terhadap variabel kompetensi yaitu sebesar 0,403 satuan.

**Uji Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien korelasi dilakukan untuk melihat kuat atau lemahnya hubungan linier antara dua variabel. Sedangkan koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa berpengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang di indikasikan dengan nilai R-square nilai R dapat bervariasi dari 0 sampai 1. Jika nilai R mendekati 1 menunjukkan bahwa dia hubungan sangat kuat antara dua variabel, sebaliknya jika nilai R mendekati 0 menunjukkan bahwa hubungan antara dua variabel sangat lemah. Di bawah ini hasil pengolahan uji koefisien dengan menggunakan SPSS.

Tabel 3  
Hasil Variabel Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.779 <sup>a</sup>	.606	.586	1.967
a. Predictors: (Constant), TOTALX2, TOTALX1				
b. Dependent Variable: TOTALY.1				

Pembahasan terhadap hasil penelitian dan pengujian yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian teoritik, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hasil percobaan sebaiknya ditampilkan dalam berupa grafik atau pun tabel.

### Hipotesis

#### 1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t diterapkan untuk menguji hipotesis dalam penelitian satu perlakuan. Penggunaan uji t dilakukan untuk mengetahui apakah rata-rata hasil penelitian yang telah dilakukan (Sundayana, 2015). Uji parsial atau uji t-test untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. (Ghozali, 2018) Uji hipotesis berdasarkan taraf signifikansi sebagai berikut:

Uji Hipotesis

Tabel 4  
Hasil Uji Parsial ( Uji t) Coefficientsaa

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.798	3.764		1.275	.210
	TOTALX1	.192	.093	.278	2.064	.046
	TOTALX2	.403	.096	.565	4.195	.000

a. Dependent Variable: TOTALY.1

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai thitung untuk Budaya Organisasi adalah 2,064 > dari t Tabel 2,021 dengan tingkat signifikansi 0,046 < 0,05 dan untuk variabel Gaya Kepemimpinan adalah 4,195 > dari t Tabel 2,021 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Sehingga hipotesis Budaya organisasi dan Gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap Kinerja guru diterima.

#### 2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji semua pengaruh variabel independen atas variabel dependennya. Dengan tingkat signifikan 0,05 artinya ada pengaruh bersama semua variabel independen atas variable dependennya. Adapun hasil pengujian dilihat pada Tabel 5. berikut :

Tabel 5  
Hasil Uji Simultan (Uji F)ANOVA

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	232.264	2	116.132	30.019	.000 <sup>b</sup>
	Residual	150.879	39	3.869		
	Total	383.143	41			

a. Dependent Variable: Kinerja guru

b. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dapat diartikan bahwa model regresi sudah tepat artinya pengaruh secara bersama, dengan melihat  $F_{tabel} = (df=n-k)$ ,  $F = (2=42-2)$ ,  $F_{tabel} = (2-40) = 3,24$  (hasil dilihat pada  $F_{tabel}$ ) dengan tingkat kesalahan 5%. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.14 dapat dilihat pada nilai  $F_{hitung}$  sebesar 30.019 dengan nilai  $F_{tabel}$  adalah 3,24 sehingga nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $30.019 > 3,24$  dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel Budaya Organisasi (X1) dan Gaya Kepemimpinan (X2) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru.

### **Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang**

Berdasarkan hasil uji  $t$  parsial menunjukkan bahwa variabel Budaya Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji parsial ( $t$ ) yang dimana  $t_{hitung} 2,064 >$  dari  $t_{tabel} 2,021$  dengan tingkat signifikansi  $0,046 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, bahwa semakin baik Budaya Organisasi di suatu organisasi maka akan meningkatkan Kinerja Guru. Berdasarkan fenomena yang gaya kepemimpinan dan budaya organisasi tersebut memiliki dampak yang berbeda-beda pada kinerja guru. Keterkaitan antara gaya kepemimpinan dan kinerja guru terlihat dari hasil wawancara dengan guru di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang, bahwa dalam kegiatan pembelajaran cenderung kurang berkembang karena lebih mengutamakan nilai-nilai tradisional, kurang memperhatikan modernisasi pada era sekarang.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Agamawansyah, (2023) hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa Budaya Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Pada penelitian selanjutnya Nurlaili, (2019) dimana hasil uji hipotesis Budaya Organisasi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru. Penelitian ini sejalan dengan penelitiannya Kalsum., (2021) yang menyimpulkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Budaya Organisasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru. Gaya Kepemimpinan yang baik bisa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi siswa, dan meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan Budaya Organisasi mereka agar bisa memberikan pengajaran yang lebih baik.

### **Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa Gaya Kepemimpinan berpengaruh positif terhadap Kinerja Guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji parsial ( $t$ ) yang dimana  $t_{hitung} 4,195 >$  dari  $t_{tabel} 2,021$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, Gaya Kepemimpinan di pondok pesantren memiliki ciri khas dalam pendekatan mereka terhadap manajemen dan pengambilan keputusan.

Hasil penelitian yang telah didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Panjaitan & Chandra, (2018) dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Penelitian Wardana & Chamariayah, (2023) tentang Gaya Kepemimpinan memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh terhadap kinerja guru. Pada penelitian Vita Rochmatul Ummah, (2020)

terdahulu dimana Gaya Kepemimpinan berpengaruh secara langsung terhadap kinerja guru.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan sangat penting dalam menentukan kinerja guru. Oleh karena itu, sebagai seorang pemimpin perlu memahami jenis gaya kepemimpinan yang sesuai dengan karakteristik guru dan lingkungan pendidikan.

### **Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Pondok Pesantren Al- Amalul Khair Palembang**

Hasil uji hipotesis keseluruhan menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  pada masing-masing variabel independent  $> F_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Budaya Organisasi (X1) dan Gaya Kepemimpinan (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Pondok Pesantren Al- Amalul Khair Palembang. Hasil penelitian ini dibuktikan pada uji simultan  $F$  sebesar 30.019 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,005$  sehingga nilai tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian diterima. Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan yang baik akan memberikan kontribusi yang berarti terhadap Kinerja guru.

Berdasarkan fenomena yang terjadi Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Pondok Pesantren Al- Amalul Khair Palembang cukup baik, Hubungan antara gaya kepemimpinan dan budaya organisasi sangat penting dalam menentukan efektivitas pesantren dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengembangan siswa. Misalnya, gaya kepemimpinan otoriter lebih sesuai dengan budaya yang menekankan ketaatan dan penghormatan terhadap nilai-nilai agama. Di sisi lain, gaya kepemimpinan demokratis atau transformasional lebih cocok untuk mendorong inovasi dan partisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan dan keagamaan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian (Rusmaladi, 2021) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh positif dan signifikan antara Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru. Pada penelitian selanjutnya Daulay, (2021). Penelitian sebelumnya oleh (Yusuf, 2023) yang meneliti tentang pengaruh Budaya Organisasi, dan GayaKepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Dengan mendalaminya, bisa lebih memahami bagaimana dinamika antara gaya kepemimpinan dan budaya organisasi di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang dapat berdampak pada kinerja guru dan keberhasilan pesantren dalam mencapai tujuan pendidikan dan penembangan karakter siswa.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada guru Pondok Pesantren Al- Amalul Khair Palembang penulis menyimpulkan bahwa ada pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru pada Pondok Pesantren Al- Amalul Khair Palembang dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut : Budaya Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru pada Pondok Pesantren Al- Amalul Khair Palembang. Hal ini dibuktikan bahwa adanya perbedaan  $t$  hitung dengan  $t$  Tabel, dimana terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh Budaya Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dengan nilai  $t$  hitung sebesar Organisasi adalah  $2,064 >$  dari  $t$  Tabel  $2,021$  dengan tingkat signifikansi  $0,046 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan Budaya Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru. Gaya Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru pada Pondok Pesantren Al- Amalul Khair Palembang. Jika dilihat dari uji nilai  $t$



- Panjaitan, H. P., & Chandra, T. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Dan Komitmen Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Guru Sd Di Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Abstrak. 6(4), 442– 455.
- Wardhana, S. K., & Chamariyah, C. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Yang Dimediasi Oleh Loyalitas Guru Sdn Ploso V Kota Surabaya. MAP (Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publik), 5(4), 406– 416.  
<https://doi.org/10.37504/Map.V5i4.473>
- Vita Rochmatul Ummah, Y. E. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Ahmadi Catak Gayam 1Vita. 1–16.